

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk sebuah negara dalam menciptakan agen perubahan sosial. Oleh sebab itu pendidikan harus diarahkan agar bisa mencapai tujuannya secara menyeluruh atau secara nasional (Setiyorini & Setiawan, 2023, hlm. 2). Pendidikan merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk proses pemerataan dan peningkatan potensi para pelajar untuk mencapai kualitas yang diinginkan (Wahyudi dkk. 2022 hlm. 18). Untuk mencapai tujuan pendidikan salah satu hal yang harus terus dikembangkan adalah kurikulum pendidikan itu sendiri. Karena kurikulum merupakan dimensi yang tidak bisa dipisahkan dalam keberlangsungan dunia pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu, kurikulum adalah bagian penting dalam pendidikan dan tentunya siswa sebagai objek dalam kurikulum harus menjadi fokus dan prioritas yang utama dalam setiap pengembangan kurikulum agar kurikulum dapat menyeluruh secara luas (Setiyorini & Setiawan, 2023, hlm. 2).

Kurikulum di Indonesia sudah mengalami banyak perubahan dan pengembangan. Pada saat ini kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang sedang digunakan oleh pendidikan di Indonesia. Cikal bakal kurikulum merdeka di Indonesia adalah karena adanya *loss learning* atau kehilangan pembelajaran pada masa pandemi *covid-19*. Dengan itu Kementerian, Pendidikan, Budaya, Riset dan Teknologi resmi menerapkan kurikulum merdeka pada tahun 2022/2023. Penerapan kurikulum merdeka terdapat pada surat keputusan Menteri Pendidikan, Budaya, Riset dan Teknologi Republik Indonesia nomor 56/M/2022 mengenai pedoman kurikulum merdeka dalam rangka pemulihan pembelajaran.

Kurikulum Merdeka ini merupakan kurikulum yang dikenal sebagai kurikulum yang memberikan kebebasan atau sering disebut dengan “Merdeka Belajar“. Pada surat keputusan Menteri Pendidikan, Budaya, Riset dan Teknologi

Republik Indonesia nomor 56/M/2022 ini tertulis bahwa struktur kurikulum Merdeka pada pendidikan dasar ini dibagi menjadi 2 kegiatan utama yaitu pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler berbasis proyek yang dituangkan dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Pembelajaran intrakurikuler terdiri dari 70-80% dari jam pelajaran sedangkan pembelajaran kokurikuler terdiri dari 20-30% dari jam pelajaran.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah sebuah program yang terdapat pada kurikulum merdeka dalam upayanya sebagai pendukung tercapainya profil pelajar Pancasila dengan pembelajaran berbasis proyek yang dijalankan melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) diharapkan dapat mendampingi peserta didik dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan kemauan dan membentuk karakter. Ali (2018, hlm. 13) dalam bukunya menyatakan bahwa pendidikan karakter memiliki tujuan untuk membentuk seseorang menjadi tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan, dan teknologi dengan dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa dengan berdasarkan pada Pancasila.

Profil pelajar Pancasila ini sendiri memiliki 6 dimensi karakter di dalamnya dan salah satunya adalah dimensi gotong royong. Gotong royong adalah suatu bentuk kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama yang dapat dilakukan dimana saja seperti di sekolah, maupun dilingkungan Masyarakat agar dapat mencapai tujuan bersama (Mulyani, Ghufron, Akhwani & Kasiyun, 2020, hlm 229). Gotong royong merupakan karakter yang sangat penting untuk dibentuk dari masa sekolah dasar karena pada sejatinya manusia merupakan makhluk sosial yang pada akhirnya mendorong manusia untuk terlibat dalam hubungan sosial seperti berinteraksi dan bekerja sama (Listia 2015, hlm. 14). Menurut Khotimah (dalam mulyani, 2020, hlm. 227) dijelaskan bahwa pendidikan karakter gotong royong memiliki nilai-nilai yang akan membuat proses pembelajaran, pemahaman dan praktik dalam gotong

royong ini dapat mampu mengubah perilaku, cara berpikir maupun cara bertindak menjadi lebih baik dan berintegritas. Menurut Arief & Yuwanto (2023, hlm. 494) gotong royong merupakan identitas bangsa, oleh karena itu dalam dunia pendidikan ini karakter gotong royong sangat penting untuk sudah diajarkan dari masa sekolah dasar agar anak sudah mempunyai nilai saling tolong menolong, bekerja sama, toleran maupun damai yang nantinya diharapkan nilai karakter ini dapat menjadi bekal untuk anak dalam menjalani kehidupannya sebagai makhluk sosial dengan karakter gotong royong yang unggul. Gotong royong ini merupakan suatu jati diri bangsa dimana sikap gotong royong ini bukan merupakan sesuatu yang baru, melainkan merupakan suatu warisan budaya dari bangsa Indonesia yang perlu dilestarikan agar dapat mempertahankan nilai-nilai sosial budaya yang telah menjadi ciri khas masyarakat Indonesia (Amirulloh dkk. 2019, hlm. 14).

Namun faktanya, permasalahan yang peneliti temukan melalui observasi awal masih ada peserta didik yang belum memiliki karakter gotong royong yang pada akhirnya ketika peserta didik dihadapkan dengan kegiatan berkelompok peserta didik hanya sekedar ada pada kelompok tersebut tanpa berkolaborasi dan ikut serta dalam menyelesaikan masalah atau tugas yang sedang dihadapi. Anugrah, Khairunnisa & Yusuf (2024, hlm. 2) juga mengatakan bahwa pada saat ini masih sering sekali ditemukan mengenai fenomena-fenomena permasalahan krisis nya pendidikan karakter para peserta didik dan banyak mengarah pada turun nya sikap gotong royong seperti kurangnya rasa kepedulian pada lingkungan sekitar seperti kurangnya kepedulian terhadap alam, kegiatan sosial, dan interaksi sosial, dengan hal ini dapat dilihat bahwa karakter gotong royong memang masih belum terbentuk pada beberapa anak. Pada akhirnya karena masih adanya peserta didik yang belum memiliki dimensi atau karakter gotong royong, SD Negeri Bubulak 2 menjadikan dimensi karakter gotong royong yang dijadikan sebagai dimensi yang dimasukkan ke dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dilaksanakan dengan tema gaya hidup berkelanjutan dan dilakukan melalui kegiatan berkebun apotek

hidup sebagai upayanya untuk membentuk dimensi gotong royong pada peserta didik.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Bubulak 2 Kota Bogor karena sekolah tersebut merupakan sekolah dasar yang sudah menerapkan kurikulum merdeka dan sudah melaksanakan program P5 pada semua kelas dari tahun ajaran 2022/2023 hingga saat ini dan memiliki jadwal rutin dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dilaksanakan setiap hari Jumat, dimana pada setiap hari Jumat tersebut sekolah tidak melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di dalam kelas pada umumnya melainkan diganti dengan pelaksanaan program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), selain itu SD Negeri Bubulak 2 merupakan satu-satunya sekolah dasar yang ada pada gugus tersebut yang melaksanakan kegiatan P5 berkebun apotek hidup dan sekolah dasar di sekitar SD Negeri Bubulak 2 belum ada yang melaksanakan kegiatan apotek hidup dalam program P5, dimana pada sekolah dasar lainnya baru melaksanakan kegiatan P5 dengan kegiatan market day, pengelolaan sampah, berkebhinekaan globab, sehat jiwa raga. Selain itu SD Negeri Bubulak 2 merupakan sekolah dasar yang terletak di dalam pemukiman warga dan tidak memiliki lahan yang luas sehingga peneliti ingin mengetahui kegiatan berkebun apotek hidup yang dilaksanakan sebagai upayanya dalam membentuk dimensi gotong royong.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi P5 melalui Kegiatan Berkebun Apotek Hidup dalam Membentuk Dimensi Gotong Royong (Studi Kasus pada Siswa Kelas IV di SD Negeri Bubulak 2)” dengan tujuan untuk mengetahui pengimplementasian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui kegiatan berkebun apotek hidup, nilai-nilai gotong royong yang tercermin pada setiap proses kegiatannya serta peran yang dilakukan sekolah dalam keberlangsungan kegiatan.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan oleh peneliti di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan dan pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui kegiatan berkebun apotek hidup dalam membentuk dimensi gotong royong di SD Negeri Bubulak 2?
2. Apa saja nilai-nilai karakter gotong royong yang tercermin pada setiap pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan berkebun apotek hidup pada siswa kelas IV di SD Negeri Bubulak 2?
3. Bagaimana peran yang dilakukan sekolah dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui kegiatan berkebun apotek hidup untuk membentuk dimensi gotong royong di SD Negeri Bubulak 2?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk memahami mengenai proses pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui kegiatan berkebun apotek hidup ini dapat membentuk dimensi gotong royong pada siswa di SD Negeri Bubulak 2.

1.3.2 Tujuan Khusus

Penelitian ini memiliki tujuan khusus sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan dan pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui kegiatan berkebun apotek hidup dalam membentuk dimensi gotong royong di SD Negeri Bubulak 2.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai karakter gotong royong yang tercermin pada setiap proses pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui kegiatan berkebun apotek hidup pada siswa kelas IV di SD Negeri Bubulak 2.
3. Untuk mengetahui peran yang dilakukan sekolah dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui kegiatan berkebun apotek hidup dalam membentuk dimensi gotong royong.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui kegiatan berkebun apotek hidup dalam upaya nya sebagai pembentukan dimensi gotong royong pada peserta didik sekolah dasar.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah : Berdasarkan penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi terkait pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam sarana pembentukan karakter gotong royong agar program ini berjalan menjadi program yang lebih baik dan efektif dalam pembentukan karakter pada peserta didik untuk kedepannya.
2. Bagi Guru : Berdasarkan penelitian ini, diharapkan pembelajaran berbasis proyek dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini dapat dijadikan solusi atau acuan dalam pembelajaran intrakurikuler di kelas untuk mendukung pembentukan karakter pada peserta didik.
3. Bagi Siswa : Berdasarkan penelitian ini, diharapkan dapat dapat memberikan dorongan agar peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai karakter gotong royong yang tercermin pada setiap proses pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui kegiatan berkebun apotek hidup dan dapat memahami mengenai pentingnya menanamkan karakter gotong royong.
4. Bagi Peneliti : Berdasarkan penelitian ini, peneliti dapat mendapatkan pengetahuan lebih mendalam mengenai program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan kegiatan berkebun apotek hidup dalam membentuk dimensi gotong royong pada peserta didik dan juga diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian yang serupa.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Struktur organisasi pada skripsi ini mencakup mengenai urutan penulisan dari setiap bab dan sub bab dalam skripsi yang dibuat, dimulai dari bab I hingga Bab V. Adapun Struktur organisasi penelitian pada skripsi ini antara lain yaitu.

1. Bab I berisi uraian mengenai pendahuluan dan merupakan bagian awal dari skripsi yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian yang terdiri dari tujuan umum dan khusus, manfaat penelitian yang terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis serta struktur organisasi penelitian.
2. Bab II berisi uraian mengenai kajian pustaka yang digunakan dalam penelitian ini yang terdiri dari beberapa pembahasan teori serta turunannya seperti teori Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), teori pendidikan karakter, teori apotek hidup dan teori gotong royong.
3. Bab III berisi uraian mengenai metode penelitian yang digunakan yang berisi desain penelitian, partisipan dan latar penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data.
4. Bab IV berisi uraian mengenai hasil dan pembahasan penelitian, dimana hasil dan pembahasan penelitian ini berisi mengenai pemaparan jawaban atau hasil pembahasan dari setiap rumusan masalah.
5. Bab V berisi uraian mengenai penutup penelitian yang terdiri dari kesimpulan, implikasi serta rekomendasi yang diuraikan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti.

Struktur organisasi penelitian ini diharapkan dapat memandu pembaca dalam memahami keseluruhan proses dan hasil dari penelitian yang dilakukan, serta mendukung ketercapaian tujuan penelitian secara sistematis.